

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa MGMP Fikih di Kabupaten Agam dalam pemenuhan terhadap standar operasional MGMP masih belum efektif dan masih terdapat kekurangan serta terdapat hal-hal yang belum terpenuhi, diantaranya sebagai berikut:

1. Pencapaian standar program MGMP Fikih Madrasah Aliyah di Kabupaten Agam masih belum efektif karena organisasi ini belum memiliki visi, misi, serta kalender kegiatan. Masih kurangnya kegiatan rutin dan pengembangan yang sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.
2. Pencapaian standar organisasi MGMP Fikih Madrasah Aliyah di Kabupaten Agam sudah efektif dengan standar operasional penyelenggaraan MGMP karena organisasi MGMP Fikih di Kabupaten Agam telah memiliki kepengurusan serta anggota yang telah di SK kan oleh Kemenag Agam.
3. Pencapaian standar pengelolaan/pelaksanaan MGMP Fikih Madrasah Aliyah di Kabupaten Agam belum efektif karena standar ini pengelolaan kegiatan belum tercapai sesuai dengan standar operasional penyelenggaraan MGMP karena kegiatan MGMP Fikih ini belum memiliki kerangka acuan kerja dan evaluasi secara menyeluruh serta

tindak lanjut yang jelas dari tiap-tiap kegiatan. Tidak ditemukannya bukti fisik dari proposal kegiatan yang meliputi pembiayaan.

4. Pencapaian standar sarana dan prasarana MGMP Fikih Madrasah Aliyah di Kabupaten Agam juga tidak efektif karena sarana dan prasarana kegiatan ini belum tercapai sesuai standar operasional penyelenggaraan MGMP dikarenakan tidak tersedianya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MGMP Fikih di Kabupaten Agam ini untuk kelancaran kegiatan.
5. Pencapaian standar sumber daya manusia MGMP Fikih Madrasah Aliyah di Kabupaten Agam belum efektif tingkat ketercapaiannya dikarenakan ketidaktahuan peserta MGMP tentang pendidik sebagai pembina MGMP Fikih di Kabupaten Agam seperti yang tertuang dalam standar operasional penyelenggaraann MGMP serta kurang terlibatnya antara Pembina dalam kegiatan MGMP Fikih, ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan yang tidak dihadiri oleh Pembina MGMP Fikih.
6. Pencapaian standar pembiayaan MGMP Fikih Madrasah Aliyah di Kabupaten Agam belum efektif dikarenakan kurangnya dana yang dimiliki oleh organisasi MGMP Fikih ini sehingga untuk mengembangkan kegiatan sangat sulit, contohnya mendatangkan Pemateri tingkat Provinsi sehingga ilmu yang didapat lebih tinggi lagi. Kemudian tidak adanya bantuan dari Kemenag untuk pelaksanaan kegiatan ini, begitu pula dengan tidak adanya pengusulan proposal yang dilakukan pengurus untuk mendapatkan dana bantuan. Serta peneliti tidak mendapatkan bukti fisik analisis biaya dan laporan keuangan secara tertulis dari pelaksanaan kegiatan ini.

7. Pencapaian standar penjaminan mutu MGMP Fikih Madrasah Aliyah di Kabupaten Agam belum efektif karena MGMP Fikih di Kabupaten Agam belum memiliki sistem penjaminan mutu untuk mengontrol dan mengendalikan organisasi untuk mengaudit antara standar dan pemenuhannya. Serta evaluasi pengembangan profesionalisme guru yaitu yang hanya terlihat perubahan dari kompetensi pedagogik dan profesional saja, padahal kompetensi personal dan sosial dapat membantu keefektifan pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Sehingga standar penjaminan mutu dalam organisasi MGMP Fikih dikabupaten Agam dan peningkatan kompetensi guru belum tercapai sesuai dengan standar operasional penyelenggaraan MGMP.

Berdasarkan kekurangan dan belum terpenuhinya standar tersebut, maka kinerja dan keefektifan MGMP Fikih di Kabupaten Agam bisa dikatakan masih sangat kurang dan belum tercapai dengan optimal karena standar yang telah ditetapkan belum terpenuhi dengan baik sebagai sebuah landasan MGMP. Hal ini terlihat dari belum adanya panduan atau petunjuk kegiatan kelompok kerja yang jelas untuk dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dan pengurus MGMP dalam melakukan aktivitas kelompok kerja. Kinerja MGMP Fikih Madarasas Aliyah di Kabupaten Agam belum berjalan dengan efektif dikarenakan standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah belum terpenuhi. Kemudian, tidak terpenuhinya peningkatan kompetensi guru secara keseluruhan dimana kompetensi yang meningkat hanya kompetensi pedagogik dan profesionalnya saja.

B. Rekomendasi

1. Kepada pengurus MGMP Fikih Madrasah Aliyah di Kabupaten Agam, agar :
 - a. Meningkatkan peran dan usaha dalam mencapai tujuan MGMP Fikih Madrasah Aliyah di Kabupaten Agam, melalui pemenuhan kriteria standar operasional minimal MGMP yang telah ditetapkan oleh Direktorat Profesi Pendidik Dinas Pendidikan. Agar pengelolaan organisasi lebih terarah dan mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan efektif dan optimal.
 - b. Mendorong para guru anggota MGMP untuk dapat berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan MGMP dengan memberikan kesempatan kepada guru anggota terlibat secara langsung dalam setiap program dan kegiatan MGMP Fikih mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
 - c. Pengembangan kompetensi guru hendaknya seimbang pada seluruh kompetensi guru yaitu pedagogik, personal, dan sosial. Hendaknya peningkatan kompetensi guru tidak hanya pada pengembangan profesional dan pedagogi saja tetapi juga pada kompetensi personal dan sosial. Karena keempat kompetensi tersebut saling berhubungan dan berkaitan serta semua kompetensi tersebut sangat penting untuk mendukung kemampuan guru dan efektifitas mengajar bagi guru.
 - d. Penghimpunan dana operasional yang lebih mandiri dengan meningkatkan kreatifitas pengurus dan anggota, seperti penciptaan unit

usaha, mencari donatur, sponsor dan sebagainya, sehingga program dan kegiatan MGMP dapat ditingkatkan dan dikembangkan lagi.

- e. Perlu meningkatkan kerjasama dengan pihak lain diluar MGMP Fikih Madrasah Aliyah di Kabupaten Agam yang lebih luas lagi terutama dalam sistem penjaminan mutu, misalnya seperti Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), sehingga terdapat kontrol untuk mengawasi, emebina dan mengarahkan MGMP untuk mewujudkan MGMP yang ideal, sesuai dengan tujuan berdirinya MGMP sebagai wadah profesional guru.
2. Untuk para guru anggota MGMP Fikih Madrasah Aliyah Kabupaten Agam yaitu :
 - a. Agar lebih berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP dengan terlibat secara langsung pada kegiatan dan program, seperti memberikan masukan pada perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Sehingga seluruh kegiatan MGMP Fikih Madrasah Aliyah Kabupaten Agam dapat merefleksikan kebutuhan guru anggota MGMP Fikih dan mewujudkan bahwa MGM merupakan “ dari guru dan untuk guru”.
 - b. Menindaklanjuti dan mempraktekan apa yang telah didapat dari MGMP Fikih Kabupaten Agam dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi peningkatan profesionalisme guru.

3. Kepada Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Agam diharapkan untuk dapat memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti kegiatan ini. Dukungan ini harus diikuti dengan membebaskan tugas guru pada hari pelaksanaan MGMP, kemudian hal itu juga harus didukung dengan pemberian transportasi terhadap guru-guru yang mengikuti aktivitas MGMP. Serta melakukan evaluasi terhadap guru-guru yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.
4. Kepada Kepala Kementerian Agama Kabupaten Agam yaitu agar selalu memberikan dorongan pelaksanaan aktivitas MGMP, baik dari segi pembiayaan, pelaksanaan kegiatan, maupun dari segi moral spritual yang akan berimplikasi terhadap pelaksanaan aktivitas MGMP tersebut, termasuklah didalamnya dukungan terhadap pelaksanaan MGMP Fiqih Madrasah Aliyah Kabupaten Agam.